



**PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**PARHAN ARAPAT LUBIS
NIM. 12.310.0114**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANG SIDIMPUAN

2016



**PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR B'IBADILLAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PARHAN ARAFAT LUBIS
NIM: 12.310.0114**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pembimbing II

Akhiril Pane, S. Ag., S.Pd
NIP. 19751020 200312 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi

a.n. **PARHAN ARAPAT LUBIS**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 02 Mei 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **PARHAN ARAPAT LUBIS** yang berjudul: **PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002


Pembimbing II

Akhiz Pane, S. Ag. M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARHAN ARAPAT LUBIS
NIM : 12 310 0114
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2016

Saya menyatakan,


PARHAN ARAPAT LUBIS
NIM. 12 310 0114

**HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parhan Arapat Lubis
Nim : 12 310 0114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Mei 2016
Yang menyatakan


The stamp is green and white, featuring the Garuda emblem of Indonesia. It includes the text 'METERAI TEMPEL', the serial number '78DF7AAF0D0047792', and the value '6000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

(Parhan Arapat Lubis)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Parhan Arapat Lubis
NIM : 12.310.0114
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah
Di : IAIN Padangsidimpuan
Tgl : 16 Mei 2016
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 84.25
IPK : 3.94
Prediket : **Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH
QIRAATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR BI'IBADILLAH**

Nama : **PARHAN ARAPAT LUBIS**
NIM : **12 310 0114**
Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 18 Mei 2016

Dekan



Hj. Zulhima, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Parhan Arapat Lubis
NIM : 12.310.0114
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah. Hal ini dilatarbelakangi dengan teori yang dikemukakan para ahli, bahwa salah satu untuk menumbuhkan motivasi seseorang adalah dengan persaingan dan pemberian hadiah. Dengan pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub diharapkan para santri di Pondok Pesantren semakin termotivasi untuk belajar kitab kuning sebagai salah satu sumber kajian Islam. Namun demikian, masih banyak santri di Pondok psantren al-Azhar bi'abadillah yang tidak termotivasi untuk belajar kitab kuning dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub tersebut.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dan motivasi belajar kitab kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi'abadillah, serta apakah terdapat pengaruh yang berarti antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi'abadillah. Sehubungan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris tentang pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub, motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah, dan pengaruh musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah.

Sesuai dengan analisis data yang digunakan, maka metode penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub tergolong baik dengan perolehan nilai sebesar 78,2%, motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah tergolong tinggi dengan perolehan nilai 68,4%, dan terdapat pengaruh yang berarti antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dengan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,606$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai sebesar 0,254. Oleh karenanya $r_{xy} = 0,606 > r_{tabel} 0,254$. Dan dari persamaan regresi linear sederhana diperoleh $Y = 30,159 + 0,489 X$ serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 33,644$ dimana nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,01 untuk interval kepercayaan 5%. Artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dengan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'abadillah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH**. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Diakuai dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siragar, MCL, selaku rektor IAIN Padangsidimpuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.

2. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A sebagai pembimbing I serta bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 04 Maret 2016

PARHAN ARAPAT LUBIS

NIM. 12310.0114

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR LAMPIRAN.....	VI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
A. Karangka Teori	12
1. Musabaqah Qiraatul Kutub	12
2. Motivasi Belajar Kitab Kuning	31
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
..... 39	
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	45
F. Analisis Data.....	49
G. Sistematika Pembahasan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
1. Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK).....	53
2. Motivasi Belajar Kitab Kuning.....	58
B. Pengujian Hipotesis.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	41
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub	44
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kitab Kuning	45
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)..	46
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Kitab Kuning	47
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Skor Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub	53
Tabel 4. 2 Penyebaran Data Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub	54
Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub	57
Tabel 4. 4 Skor Motivasi Belajar Kitab Kuning	58
Tabel 4. 5 Penyebaran Data Motivasi Belajar Kitab Kuning	59
Tabel 4. 6 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Kitab Kuning	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Penyebaran Data Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub.....	56
Gambar 2. Diagram penyebaran Data Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2. Perhitungan Validitas Angket

Lampiran 3. Perhitungan Reliabilitas Angket

Lampiran 4. Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel X

Lampiran 5. Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Y

Lampiran 6. Perhitungan Korelasi Antar Variabel

Lampiran 7. Perhitungan Regresi Antar Variabel

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan komponen terpenting untuk membentuk dan mewarnai corak hidup masyarakat. Dalam Islam semua aspek kehidupan manusia telah tertulis di dalamnya tergantung bagaimana manusia itu bisa mempergunakannya. Selain itu, Islam juga sangat menjunjung tinggi akan pentingnya ilmu pendidikan. Pendidikan merupakan jalan yang baik bagi manusia untuk merubah pola pikir suatu ummat, tentunya pendidikan yang tidak terlepas dari unsur keagamaan. Pendidikan Islam dikenal sejak zaman Nabi sampai sekarang. Di Indonesia pendidikan Islam ada sejak Islam datang ke Indonesia, pendidikan ini memiliki sistem serongan/perorangan seperti salah satunya pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat Islam. Karena secara historis Pondok esantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, terutama dalam kedudukanya sebagai Lembaga Pendidikan Agama yang berfungsi sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai ajaran Agama Islam, tatapi juga dalam makna keaslian Indonesia yakni sebagai lembaga sosial yang memiliki subkultural dalam arti memiliki segala yang unik dan terpisah dari dunia luar.

Salah satu sisi unik dari pesantren adalah, biasanya di pesantren diajarkan ilmu agama yang bersumber dari literatur-literatur yang dikarang oleh ulama

abad pertengahan, literatur ini populer dengan sebutan “ Kitab Kuning “. Kitab Kuning pada umumnya di pahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning – kuningan .

Dalam upaya meningkatkan kembali perhatian dan kecintaan para santri untuk terus mempelajari kitab- kitab kuning sebagai sumber utama kajian ilmu – ilmu agama Islam, maka diselenggarakanlah suatu jenis perlombaan yang merupakan gabungan dari aktivitas membaca atau menghafalkan, menterjemahkan dan memberikan pengertian dan penjelasan terhadap sejumlah kitab kuning yang telah ditentukan. Perlombaan ini biasa disebut sebagai Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK).

Musabaqah Qiraatul Kutub adalah satu kegiatan yang memberi hadiah cukup menarik kepada peserta pemenang dalam perlombaan. Musabaqah Qiraatul Kutub merupakan sebuah kegiatan rutin dalam keagamaan, dan yang cukup besar dibiayai oleh pemerintah saat ini. Musabaqah ini tidak lepas dari dimensi sosialnya sebagai sebuah kegiatan. Dari meriahnya acara yang diselenggarakan, ingin dimunculkan suatu citra bahwa Islam memiliki suatu keistimewaan yang harus dibanggakan dan dilestarikan dengan kitab sucinya.

Dalam musabaqah ini memang terjadi ajang adu keahlian yang dimiliki tapi ada juga hal lain yaitu untuk mensyi’arkan dakwah. Yang berguna untuk

menstimulus objek sasaran yang masih awam dan menimbulkan rasa keinginan yang kuat untuk memiliki hal yang sama dari musabaqah tersebut. Bagi pemenang dalam Musabaqah Qiraatul Kutub akan diberi hadiah sesuai dengan cabang dan tingkat masing-masing perlombaan.

Dengan pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub diharapkan para santri di pondok pesantren termotivasi untuk mencintai dan mempelajari kitab-kitab kuning sebagai sumber kajian Islam. Secara teoritis motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan tertentu yang cenderung untuk menetap. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya.

Berkenaan dengan motivasi Abraham Maslow dalam Slameto mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk berbuat sesuatu. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow yaitu.¹

1. Kebutuhan *fisiologis* (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hlm. 171.

3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif, mengetahui, memahami, dan menjelajahi, kebutuhan estetik, keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri, mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Dari lima kebutuhan di atas terdapat kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan ini meliputi prestasi, kompetisi, dan pengakuan orang lain. Setiap orang tentunya ingin mendapatkan prestasi yang baik dan banyak, baik prestasi bekerja maupun belajar. Dengan adanya kebutuhan prestasi ini maka seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Untuk mencapai sebuah prestasi terlebih dahulu dilewati persaingan maupun kompetisi. Seseorang dikatakan berprestasi bila ia sudah mengungguli atau melebihi dari orang lain dalam suatu bidang tertentu. Salah satu bentuk kompetisi untuk meraih sebuah prestasi, dalam hal ini prestasi membaca kitab kuning adalah dengan Musabaqah Qiraatul Kutub. Dalam musabaqah ini terjadi ajang adu keahlian membaca kitab kuning yang dimiliki para santri untuk dinobatkan sebagai orang yang berprestasi atau juara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara teoritis dengan pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

seharusnya para santri di pondok pesantren termotivasi untuk belajar kitab kuning.

Menurut Herzberg dalam Robbins ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).²

1. Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik),
2. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

Mc Clelland dalam Matteson, M. T menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:³

1. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
2. *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan social need-nya Maslow)
3. *Need for Power* (dorongan untuk mengatur).

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa secara teoritis setiap orang memiliki kebutuhan untuk mendapatkan prestasi. Kebutuhan inilah yang

² Robbins, *Prilaku Organisasi* (Jakarta; Salemba Empat, 2007), hlm. 227

³ Matteson, M.T. *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2007)

menjadikan seseorang terdorong atau termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan.

Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah yang terletak di Kecamatan Batang Angkola merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang giat dalam mengikuti Musabaqah Qiraatul Kutub, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Pada kenyataannya ketika akan diselenggarakannya Musabaqah Qiraatul Kutub tidak semua santri digolongkan termotivasi untuk belajar kitab kuning, hal ini ditandai dengan ketidakmauan sebagian santri untuk mengikuti perlombaan tersebut, sebahagian santri hanya semangat untuk ikut serta saja dalam musabaqah tersebut, dan tidak semangat untuk belajar sekalipun para guru atau ustadz telah memberi bahan dan tambahan waktu belajar sebagai persiapan untuk mengikuti Musabaqah Qiraatul Kutub. Padahal, perlombaan Musabaqah Qiraatul Kutub memberikan peluang kepada para santri untuk mendapatkan hadiah, prestasi, kompetensi dan bersosial atau berafiliasi dengan orang lain.

Ketidakmauan santri dalam belajar kitab kuning juga dilatarbelakangi dari dalam diri santri. Sebagaimana santri tidak mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar kitab kuning yang merupakan sumber kajian Islam. Dan juga kesadaran bahwa orangtuanya mengutus ia ke pesantren adalah untuk belajar. Sehingga sebahagian besar waktu yang dimilikinya dipergunakan hanya untuk bermain-main saja. Begitu juga dengan lingkungan belajar dan metode yang digunakan oleh para guru dalam belajar kitab kuning, lingkungan yang baik dan

bersih akan menumbuhkan motivasi tersendiri bagi santri untuk belajar, namun kenyataannya terkadang terdapat sampah yang berserakan dilingkungan belajar santri. Pembelajaran yang monoton serta membosankan menjadikan santri tidak termotivasi untuk belajar, apalagi pelajaran kitab kuning merupakan pelajaran yang tergolong sulit yang seharusnya pembelajarannya harus menyenangkan.

Dari respon yang ditunjukkan santri pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah terhadap penyelenggaraan Musabaqah Qiraatul Kutub, mendorong penulis untuk menguji ataupun meyakinkan kembali teori-teori motivasi yang sudah ada. Oleh karenanya tertarik hati penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **PENGARUH PELAKSANAAN MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH**”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar kitab kuning santri di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah antara lain faktor dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan baik ia lingkungan belajar maupun lingkungan sosial, metode mengajar yang digunakan guru, pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub, dorongan dari keluarga dan lain sebagainya.

C. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah banyak sekali akan tetapi dalam

penelitian ini yang menjadi batasan penelitian adalah dari pengaruh pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah.

Penetapan batasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian terhadap variabel yang relevan dengan judul sehingga permasalahan tidak terlalu meluas karena adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian“ Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesanteren Al-Azhar Bi'ibadillah”. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diberi defenisinya, yaitu:

1. Musabaqah Qiraatul Kutub

Musabaqah Qiraatul Kutub merupakan cabang lomba membaca kitab klasik berbahasa Arab dengan tema atau bab yang telah digunakan. Peserta membaca bahasan materi yang telah ditentukan, kemudian menerjemahkannya, lalu menjelaskan isi teks, dan diadakan sesi tanya jawab. Peserta adalah perseorangan atau individu.

Musabaqah Qiraatul Kutub yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan perlombaan membaca kitab-kitab klasik Islam (kitab kuning) yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta di wilayah

Kabupaten Tapanuli Selatan dengan berbagai cabang buku dan hadiah sesuai dengan tingkat dan cabang perlombaan yang ditandai dengan indikator:

- a. Pembukaan
 - 1) Registrasi peserta
 - 2) Pelantikan dewan hakim
 - 3) Sambutan panitia
- b. Pelaksanaan
 - 1) Tempat pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub
 - 2) Waktu Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub
 - 3) Penilaian Musabaqah Qiraatul Kutub
- c. Penutupan
 - 1) Pengumuman dan pemberian hadiah

2. Motivasi Belajar Kitab Kuning

Motivasi belajar terdiri dari kata motivasi dan belajar. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴ Jadi motivasi adalah perubahan tingkah yang didorong oleh kemauan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Belajar adalah proses dimana suatu organism berubah prilakunya sebagai akibat dari

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71.

pengalaman.⁵ Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemauan untuk belajar kitab kuning.

Motivasi belajar adalah respon siswa terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dalam diri maupun luar diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai yang ditandai dengan indikator:

- a. Ketekunan dalam belajar, meliputi:
 - 1) Kehadiran di kelas
 - 2) Mengikuti pembelajaran di kelas
 - 3) Belajar di rumah
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, meliputi:
 - 1) Sikap terhadap kesulitan
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, meliputi:
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran
 - 2) Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- d. Prestasi dalam belajar, meliputi:
 - 1) Keinginan untuk berprestasi
 - 2) Kualifikasi hasil

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub ?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang berarti antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang :

1. Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub
2. Motivasi belajar kitab kuning santri Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah
3. Pengaruh Musabaqah Qira'atul Kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning santri di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah.

G. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.
2. Bahan masukan kepada para guru di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah untuk meningkatkan motivasi belajar para santri.

3. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh Musabaqah Qiraatul Kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan.
4. Bahan perbandingan kepada pembaca dan peneliti lain yang akan membahas permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Musabaqah Qiraatul Kutub

a. Pengertian Musabaqah Qiraatul Kutub

Dalam upaya meningkatkan kembali perhatian dan kecintaan para santri untuk terus mempelajari kitab- kitab kuning sebagai sumber utama kajian ilmu – ilmu agama Islam, maka diselenggarakanlah suatu jenis perlombaan yang merupakan gabungan dari aktivitas membaca atau menghafalkan, menterjemahkan dan memberikan pengertian dan penjelasan terhadap sejumlah kitab kuning yang telah ditentukan. Perlombaan ini biasa disebut sebagai “ Musabaqah Qiraatul Kutub “ (MQK) antar Pondok pesantren.⁶

Musabaqah Qiraatul Kutub merupakan cabang lomba membaca kitab klasik berbahasa Arab dengan tema atau bab yang telah digunakan.

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Musabaqah Qiraatil Kutub (Mqk)Tingkat Nasional V Tahun 2014*, hlm. 4

Peserta membaca bahasan materi yang telah ditentukan, kemudian menerjemahkannya, lalu menjelaskan isi teks, dan diadakan sesi tanya jawab. Peserta adalah perseorangan atau individu.

Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau – khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning – kuningan .⁷

Kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut :⁸

- 1) Kitab yang ditulis atau bertulisan Arab
- 2) Umumnya ditulis tanpa syakal, bahkan tanpa tanda baca semisal titik dan koma
- 3) Berisi keilmuan Islam.
- 4) Metode penulisannya yang dinilai kuno, dan bahkan ditengarai tidak memiliki relevansi dengan kekinian.
- 5) Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesanteren.
- 6) Dicitak di atas kertas yang berwarna kuning

b. Indikator Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)

⁷ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kalimah, 2001), hlm. 111

⁸ Abdurrahman Mashudi. *Memelihara Tradisi, Memperbaharui Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Kalimah, 2006), hlm. 32

Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub dapat diketahui dengan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pembukaan :
 - (a) Registrasi peserta
 - (b) Pelantikan dewan hakim
 - (c) Sambutan panitia
- 2) Pelaksanaan :
 - (a) Tempat pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub
 - (b) Waktu Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub
 - (c) Penilaian Musabaqah Qiraatul Kutub
- 3) Penutupan :
 - (a) Pengumuman dan pemberian hadiah

c. Kitab-kitab yang Diperlombakan dalam Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)

Berikut kitab-kitab yang diperlombakan dalam Musabaqah Qiraatul Kutub:

- 1) Kitab Wustho
 - (a) Fiqh (Fath Al – Qarib al – Mujib)
 - (b) Tafsir (Tafsir Al – Jalalain)
 - (c) Hadits (Bulugh Al – Maram)
 - (d) Lughah (Imrithi)
- 2) Kitab Ulya

- (a) Fiqh (Fath al – Mu’in)
- (b) Tafsir (Tafsir Ibnu Katsir)
- (c) Hadits (Fath Al – Bari)
- (d) Lughah (Alfiyah Ibnu Malik)

d. Teknis Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)

Adapun teknis pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta mengambil Maqro’ (bahasan yang akan dibaca) satu menit sebelum penampilan.
- 2) Peserta memulai penampilan dengan salam dan mengakhiri tanpa salam.
- 3) Dewan juri memiliki wewenang untuk mengakhiri penampilan peserta sebelum waktu penampilan usai.
- 4) Waktu penampilan peserta ditentukan dengan:
 - (a) Lampu Kuning : Persiapan
 - (b) Lampu Hijau : Mulai penampilan
 - (c) Lampu Kuning : Waktu menjelaskan isi teks
 - (d) Lampu Merah : Penampilan berakhir, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

e. Kriteria Penilaian Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)

Ada beberapa kriteria yang akan dinilai dewan hakim dalam pelaksanaan Musabaqah Qiraatul kutub yaitu:

- 1) Qiraah.
- 2) Fahmul Lafadz (arti mufradat).
- 3) Fahmul Jumal (Pemahaman makna/Penjelasan).
- 4) Fahmul Waqi'iyah (Pemahaman/Penjelasan kontekstual).
- 5) Qaidah Nahwu dan Sharaf.
- 6) Tanya Jawab.

2. Motivasi Belajar Kitab kuning

a. Pengertian Motivasi Belajar Kitab Kuning

Motif, atau dalam bahasa Inggris “*motive*” berasal dari kata *movere* atau *motian*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi istilah motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.⁹

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa motivasi dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif tidak dapat di amati secara langsung , tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010). hlm 137

rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu, dan dalam hal ini tentunya kekuatan-kekuatan atau motif tentang belajar kitab kuning.

Mc. Donald dalam Westy Seomanto memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini mengandung tiga unsur, yaitu:¹⁰

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang
- 2) Motivasi itu ditandai dengan dorongan aktif
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Adapun pengertian belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang-perseorangan sebagai suatu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹ Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹² Sedangkan dalam buku karangan Westy Soemanto belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) diubah melalui praktek atau latihan.¹³

¹⁰ Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), hlm. 204

¹¹ D. Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta: 2006) hlm. 156

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 64.

¹³ Westy Soemanto, *Op, Cit.*, hlm 104

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi pengertian motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi siswa yang mendorong untuk melakukan suatu perubahan dalam sistem pembelajaran ke arah yang lebih positif melalui praktek dan latihan.

Motivasi memiliki komponen luar dan komponen dalam. Ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, serta *drive* dengan tujuan dan intensif.¹⁴ Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan organism. Begitu terjadi perubahan maka timbul energi yang mendasari kelakuan ke arah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.

Drive adalah sesuatu perubahan dalam struktur *neurofisiologis* seseorang yang menjadi dasar organis dari perubahan energi, yang disebut motivasi. Jadi timbulnya motivasi dikarenakan terjadinya perubahan-

¹⁴ Zainal Aqib, *Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2010), hlm. 50

perubahan *neurofisiologis*. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perubahan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energy seseorang yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intristik*) maupun dari luar diri individu (motivasi *ektrinsik*). Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:¹⁵

- 1) Ketekunan dalam belajar

¹⁵ Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011). hlm. 83.

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh atau bekerja, belajar, dan berusaha. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali. Orang tekun ibarat pesulap yang dapat mewujudkan apa saja yang diinginkannya. Setiap keinginan yang dinyatakan dalam hati orang tekun, akan mengalir secara teratur dalam perbuatan setahap demi setahap berdasarkan perhitungan matang sampai keinginannya tersebut menjadi kenyataan. Indikator orang yang tekun dalam belajar antara lain adalah:

- a) Kehadiran di sekolah
 - b) Mengikuti proses pembelajaran di kelas
 - c) Belajar di rumah
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)

Ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Indikator orang yang tekun dalam belajar antara lain adalah:

- a) Sikap terhadap kesulitan
- b) Usaha mengatasi kesulitan
- c) Senang bekerja mandiri

Orang yang senang bekerja mandiri berarti orang yang ketika berbuat sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Indikator orang yang senang bekerja mandiri dalam belajar antara lain adalah

- a) Penyelesaian tugas dengan usaha sendiri
 - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran
- 3) Minat dan perhatian dalam pembelajaran

Minat adalah kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya serta berfungsi untuk daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan, sehingga membentuk kebiasaan alam diri seseorang. Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi dan fokus terhadap satu objek, baik didalam maupun di luar dirinya. Indikator orang yang memiliki minat dan perhatian dalam belajar antara lain adalah:

- a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - b) Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Keinginan berprestasi

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘‘dalam’’ diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik tujuan motivasi adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Sebagai penggerak, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 85

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar. Dalam proses belajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Teori Motivasi

1) Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Maslow adalah psikolog humanistik yang berpendapat bahwa pada diri tiap orang terdapat hierarki lima kebutuhan. Kebutuhan merupakan kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organism, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan tersebut menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku ataupun melakukan perbuatan tertentu.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut

teori ini apabila seseorang bermaksud memberikan motivasi kepada orang lain, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Hierarki kebutuhan mengikuti teori jamak, yakni seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan yang diinginkan seseorang tersebut berjenjang. Jika kebutuhan yang pertama telah terpenuhi akan muncul kebutuhan tingkat kedua. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan yang kelima.

Inti teori Maslow dalam Slameto adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Tingkat kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat yang tertinggi adalah kebutuhan akan perwujudan diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

a) Kebutuhan *fisiologis*

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan pertama dan utama untuk mempertahankan hidup dan kehidupan manusia. Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologi yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hlm. 171..

secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.

Adapun bagi seorang Muslim kebutuhan tidak hanya berkaitan dengan kepuasan material semata. Kita semestinya juga memenuhi kebutuhan spiritual yakni mengabdikan hidup kepada Allah, sehingga memiliki dorongan hasrat, pemicu, gairah dan motivasi untuk memanfaatkan sebaik-baiknya rezeki yang diberikan oleh Allah, itu karena dia memahami penghasilannya merupakan nikmat yang mesti disyukuri dengan cara beramal kepada yang membutuhkan.

b) Kebutuhan rasa aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti

perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain. Karena adanya kebutuhan inilah maka manusia membuat peraturan, undang-undang, mengembangkan kepercayaan, membuat sistem, asuransi, pensiun dan sebagainya.

c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki dan dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Ia akan memiliki keyakinan besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya. Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, dan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semak, ini menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

2) Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg dalam Robbins ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator ialah memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).¹⁸

Dalam melaksanakan pekerjaannya seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu :

a) *Maintenance* Faktor

Adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini menurut Herzberg merupakan kebutuhan yang berlangsung terus menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Misalnya orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi lalu makan lagi dan seterusnya.

b) *Motivation* Faktor

¹⁸ Robbins, *Prilaku Organisasi* (Jakarta; Salemba Empat, 2007), hlm. 227

Motivation Faktor adalah faktor motivasi yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan, misalnya kursi yang empuk, ruangan yang nyaman, penempatan yang tepat dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kelompok *Satisfiers*, adapun yang masuk dalam kelompok *satisfiers* antara lain:

- (a) Prestasi
- (b) Pengakuan
- (c) Pekerjaan itu sendiri
- (d) Tanggungjawab
- (e) Pengembangan potensi individu

3) Teori Motivasi Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Dalam dunia psikologi ada sebuah teori kebutuhan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Teori tersebut disebut sebagai teori motivasi Mc Clelland. Mc Clelland dalam Walgito mengajukan teori motivasi yang didasari oleh pemenuhan kebutuhan prestasi (*need achievement theory*) di mana salah satu komponennya adalah kepribadian individu. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan

yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi.¹⁹

Mc Clelland menemukan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari individu lain dalam keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mencari kesempatan-kesempatan dimana individu tersebut memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah. Individu tersebut lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana terdapat tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan, dan tugas pekerjaan memiliki resiko yang sedang .²⁰

Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi bukan pemain judi , tidak suka berhasil secara kebetulan. Tujuan-tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga bukan tujuan yang terlalu mudah dicapai. Tujuan yang harus dicapai merupakan tujuan dengan derajat kesulitan menengah .

Teori Mc Clelland dalam Walgito fokus pada tiga kebutuhan yaitu:²¹

a) Kebutuhan Akan Prestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, mengungguli, dan berprestasi, dan bertindak lebih

¹⁹ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 213.

²⁰ Munandar, *Psikologi industri dan organisasi* (Jakarta: UI Press, 2001), 112.

²¹ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 213

untuk mencapai standar yang tinggi. Pada hirarki kebutuhan Maslow, kebutuhan akan prestasi berada di antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan prestasi berada di antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan akan Kekuasaan (*need for power*)

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut McClelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Orang-orang N-POW adalah mereka yang senang jika mempunyai kekuasaan atas segala sesuatu, yang dikejanya adalah kuasa atas segala sesuatu.

b) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi merefleksikan keinginan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang. Dalam arti lain, kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan untuk mendapatkan hubungan sosial yang baik dalam lingkungan. Seorang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi menempatkan kualitas dari hubungan pribadi sebagai hal yang paling penting. Oleh karena itu, hubungan sosial lebih didahulukan daripada penyelesaian tugas.

e. Pandangan Islam Terhadap Motivasi

Dalam al-Quran ditemukan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk

insting dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Allah SWT berfirman:

a. Q.s. al-Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
 الْمَبَٰئِٕٕ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).²²

b. Q.s. al-Qiyamah ayat 20

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

Artinya: Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia²³

c. Q.s. ar-Rum ayat 30

²² Departemen Agama RI. *al-Quran dan terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti: 1971), hlm.

²³ *Ibid*, hlm. 999

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁴

Ayat pertama dan kedua di atas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dan dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan di dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis daripada bersifat psikis. Padahal motivasi harus terarah pada sebuah masa depan yang disebut akhirat.

Sedangkan ayat yang ketiga menekankan pada motif bawaan dalam wujud fitrah. potensi dasar yang mengandung makna bahwa semenjak manusia diciptakan memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan tanpa disertai dengan peran

²⁴ *Ibid*, hlm 645

akal, sehingga tanpa disadari terkadang manusia bertingkah laku atau bersikap untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Pada dasarnya ada tiga dorongan naluri yang dimiliki oleh manusia, yaitu:

1) Dorongan naluri mempertahankan diri

Hal ini terdapat dalam Quran surah an-Nahl ayat 81 dan surah Thaaha ayat 118-119:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا
 وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ^{٢٥}
 كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).²⁵

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۗ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.²⁶

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah menjamin kehidupan manusia terhindar dari kelaparan, kepanasan dan kedinginan. Tetapi

²⁵ *Ibid*, hlm. 414

²⁶ *Ibid*, hlm. 490

untuk memperoleh jaminan itu manusia harus melaluinya dengan usaha. Jadi dalam ayat di atas terdapat dorongan atau naluri manusia untuk mempertahankan diri dari rasa lapar dan kedinginan.

2) Dorongan naluri mengembangkan diri

Allah SWT berfirman dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Dalam ayat di atas terkandung unsur atau dorongan pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri. Dorongan ingin mengetahui dan mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Manusia mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu.

Allah SWT telah memberi dorongan kepada manusia untuk memikirkan fenomena di alam semesta, mengadakan pengamatan

²⁷ *Ibid*, hlm. 910

terhadap berbagai gejala alam, merenungkan keindahan ciptaan-Nya dan mengungkapkan hukum-hukum-Nya di alam semesta.

3) Dorongan melesterikan keturunan

Allah SWT menciptakan motivasi-motivasi dasar yang merangsang manusia menjaga diri. Dia telah menganugerahi manusia berbagai motivasi fisiologis yang mendorongnya menjalankan dua hal terpenting yang amat menentukan kelangsungan jenis, yakni motivasi seksual dan rasa keibuan. Allah SWT berfirman dalam Quran surah an-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
 وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
 يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Selain kajian teori di atas, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang motivasi, namun kajian tersebut berbeda dengan kajian penulis. Adapun penelitian yang ditemukan penulis antara lain adalah:

²⁸ *Ibid*, hlm. 412

1. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Lembah Sorik Merapai Kab. Mandailing Natal.
2. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar SKI Siswa MAN Panyabungan Kab. Mandailing Natal
3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMKN I Padangsidimpuan.

Dalam penelitian tersebut penulis menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan guru dalam menjelaskan, metode diskusi dan penggunaan media pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar. Dalam proses belajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya
2. Hadiah
3. Persaingan atau kompetisi .

4. *Ego invoicement*
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman

Dalam pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub terdapat beberapa bentuk usaha memotivasi belajar siswa seperti disebut dia atas, yakni hadiah, persaingan atau kompetensi, dan pujian.

Hadiah merupakan pemberian terhadap suatu usaha yang telah dilakukan seseorang. Seorang siswa akan merasa senang dan akan giat bekerja bila ada hadiah yang akan diberikan kepadanya. Oleh karenanya pemberian hadiah merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan motivasi berperilaku seseorang. Persaingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pujian, apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, alangkah baiknya diberikan pujian. Pujian merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian ini ada dua macam yaitu verbal dan non verbal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin baik pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karenanya Musabaqah Qiraatul kutub merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis serta kerang pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi’Ibadillah.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Azhar Bi’Ibadillah Desa Ujung Gading-Tahalak Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. **Waktu Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016.**

B. Metode Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Metode-metode tersebut telah

dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga memiliki prosedur yang baku.²⁹

Sesuai dengan analisis data yang digunakan, maka metode penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka-angka.³⁰

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesanteren Al-Azhar Bi' Ibadillah Ujung Gading-Tahalak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³¹ Menurut M. Musfiqon, populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

³⁰ *Ibid*, hlm. 54

³¹ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 106.

data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³² Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, darimana data akan dikumpulkan. Sebelum penelitian, kita harus menentukan subjek terlebih dahulu.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok pesanteren al-Azhar Bi'ibadillah berjumlah 605 santri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Santri
1	VII	185 Santri
2	VIII	133 Santri
3	IX	120 Santri
4	X	65 Santri
5	XI	56 Santri

³² M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 89.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

6	XII	46 Santri
	Jumlah	605 Santri

2. Sampel

Menurut Sri Sumarni, sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.³⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵

Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-25% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi. Dikarenakan sifat populasi yang memiliki tingkatan, begitu juga dengan pelaksanaan MQK maka tehnik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah stratifikasi sampling, dengan jumlah 60 sampel. Adapun rincian sampelnya adalah sebagai berikut:

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Santri
1	Wustha Putra	15 Santri

³⁴ Sri Sumarni, *Op. Cit.*, hlm. 110.

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 81.

2	Wustha Putri	15 Santri
3	Ulya Putra	15 Santri
4	Ulya Putri	15 Santri
	Jumlah	60 Santri

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung peneliti kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.³⁶ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertara dalam angket tersebut.³⁷ Angket diberikan kepada responden ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 4 untuk jawaban Sesuai (S), 3 untuk jawaban Cukup sesuai (CS), 2 untuk jawaban Kurang sesuai (KS), dan 1 untuk jawaban Tidak sesuai (TS). Dan untuk

³⁶ S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 128

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pranada Media Group, 2014), hlm. 123

angket Motivasi belajar Kitab Kuning diberi alternative jawaban 5 untuk jawaban Sangat sering (SS), 4 untuk jawaban Sering (S), 3 untuk jawaban Cukup sering (CS), 2 untuk jawaban Kurang sering (KS), dan 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

Lebih jelasnya kisi- kisi angket tentang pengaruh musabaqah qiraatul kutub (MQK) terhadap motivasi belajar kitab kuning dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

Variable	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Musabaqah Qiraatul Kutub	1. Pembukaan	a. Registrasi peserta	1, 2, 16, 17	4
		b. Pelantikan Dewan Hakim	3, 13	2
		c. Sambutan Panitia	4, 5, 18	3
	2. Pelaksanaan	a. Waktu Pelaksanaan	10, 11	2
		b. Tempat Pelaksanaan	8, 9	2
		c. Pelaksanaan MQK	12, 14, 15	3
		d. Penilaian MQK	19, 20	2
	3. Penutupan	a. Pengumuman dan pemberian hadiah	6, 7	2

Jumlah	20
---------------	-----------

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Kitab Kuning

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar	a. Kehadiran di kelas	1, 16	2
		b. Mengikuti pembelajaran di kelas	2, 3, 17, 18	4
		c. Belajar di rumah	4, 5	2
		d.		
	2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	6, 7, 19, 20	4
		b. Usaha mengatasi kesulitan	8, 9	2
	3. Minat dan perhatian dalam pembelajaran	a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	10, 11	2
		b. Semangat dalam mengikuti pembelajaran	12, 13	2
	4. Prestasi	a. Keinginan berprestasi	14, 15	2
	Jumlah			

E. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas mengacu pada pengertian

seberapa jauh instrument yang di buat dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.³⁸

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 20 orang responden diluar sampel penelitian. Ada pun hasil uji coba validitas (kesahihan) dan reliabilitas (konsistensi) instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariat person dengan alat bantu program SPSS versi 20. Uji validitas dalam angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

No Item	r_{xy}	r_{tabel} signifikansi 5 %	Keterangan
1	0,774	0,444	Valid

³⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.166.

2	0,667	0,444	Valid
3	0,774	0,444	Valid
4	0,607	0,444	Valid
5	0,520	0,444	Valid
6	0,525	0,444	Valid
7	0,671	0,444	Valid
8	0,635	0,444	Valid
9	0,542	0,444	Valid
10	0,658	0,444	Valid
11	0,588	0,444	Valid
12	0,735	0,444	Valid
13	0,520	0,444	Valid
14	0,460	0,444	Valid
15	0,267	0,444	Tidak Valid
16	0,523	0,444	Valid
17	0,547	0,444	Valid
18	0,448	0,444	Valid
19	0,667	0,444	Valid
20	0,774	0,444	Valid
21	0,708	0,444	Valid

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Kitab Kuning

No Item	r_{xy}	r_{tabel} signifikansi 5 %	Keterangan
1	0,731	0,444	Valid
2	0,521	0,444	Valid

3	0,667	0,444	Valid
4	0,505	0,444	Valid
5	0,481	0,444	Valid
6	0,299	0,444	Tidak Valid
7	0,536	0,444	Valid
8	0,569	0,444	Valid
9	0,503	0,444	Valid
10	0,795	0,444	Valid
11	0,580	0,444	Valid
12	0,703	0,444	Valid
13	0,582	0,444	Valid
14	0,549	0,444	Valid
15	0,523	0,444	Valid
16	0,683	0,444	Valid
17	0,635	0,444	Valid
18	0,610	0,444	Valid
19	0,569	0,444	Valid
20	0,503	0,444	Valid
21	0,795	0,444	Valid

Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada pada nilai signifikasi 5% kecuali no item 15 pada angket pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub (MQK), dan no item 6 pada angket motivasi belajar kitab kuning. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa item dalam angket ini valid, sehingga dapat digunakan

sebagai instrumen penelitian kecuali item no 15 pada pelaksanaan Musabaqah qiraatul kutub, dan item no 6 pada angket motivasi belajar kitab kuning.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan pada taraf $\alpha = 0,005$. Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,444).

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} 5 \% (20)$	Keterangan
X	0,901	0,444	Reliabel
Y	0,908	0,44	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas angket variable X 0,901 dan variable Y 0,908. Berdasarkan nilai koefisien reabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menguji teori dengan menggunakan ukuran frekuensi simbol atau atribut atau menggunakan bilangan agar mengandung makna yang lebih tepat dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan variabel y
 X : Musabaqah Qira'atul Kutub
 Y : Motivasi belajar
 N : Jumlah sampel

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier dengan mencari persamaan regresi $\tilde{y} = a + b(X)$ dengan rumus – rumus sebagai berikut.³⁹

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Mencari rumus b adalah

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- $\sum x$: Musabaqah Qira'atul Kutub
 $\sum y$: Motivasi Belajar

³⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 214

- a : Penduga Bagi Intensa
 b : Penduga Bagi Koefisien Regresi
 n : Jumlah sampel

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

$RJK_{reg(\frac{b}{a})}$: Jumlah kuadrat regresi

RJK_{res} : Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} untuk melihat apakah ada pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sebaliknya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Rumus-rumus di atas diselesaikan dengan bantuan program SPSS versi 20, begitu juga dengan pencarian mean, median, modus serta standar deviasinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari, pengertian Musabaqah Qiraatul Kutub, Kitab yang diperlombakan dalam Musabaqah Qiraatul Kutub, teknis pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub, Kriteria Penilaian Musabaqah Qiraatul Kutub, pengertian motivasi, indikator motivasi belajar, motivasi intristik dan motivasi ekstrinsik, tujuan motivasi, , teori motivasi, pandangan Islam terhadap motivasi, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari hasil uji coba instrument penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan dalam angket pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub, dapat digambarkan skor pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Skor Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

No	Statistik	X
-----------	------------------	----------

1	Skor tertinggi	88
2	Skor terendah	65
3	Mean (rata-rata)	78,21
4	Median	79,00
5	Modus	82
6	Standar Deviasi	6.011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pelaksanaan musabaqah qiraatuk kutub adalah sebesar 88, skor terendah 65, Mean (rata-rata) sebesar 78,21, sedangkan Median (nilai tengah) 79,00, dan Modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 82, serta Standar deviasinya sebesar 6.011. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS versi 20 sebagaimana di bawah ini:

```
FREQUENCIES VARIABLES=Mqk_X
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.
```

Statistics

Mqk_X

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		78.2167
Median		79.0000
Mode		82.00 ^a
Std. Deviation		6.01155
Minimum		65.00

Maximum	88.00
---------	-------

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Untuk lebih memperjelas penyebaran data pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

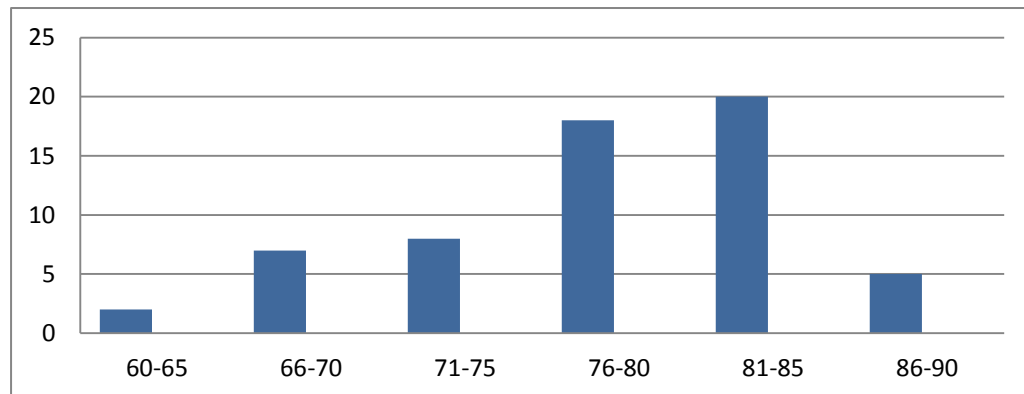
Tabel 4. 2

Penyebaran Data Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

Skor	Frekuensi	Persentase
60-65	2	3,3%
66-70	7	11,7%
71-75	8	13,4%
76-80	18	30%
81-85	20	33,4%
86-90	5	8,3%
Jumlah	60	100%

Secara visual penyebaran skor responden di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :

Diagram Penyebaran Data Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub



Gambar 1. Diagram Penyebaran Data Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

Secara komulatif tingkat pencapaian pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dapat dikatakan baik atau tinggi dengan perolehan skor 78,2 %.

Perolehan skor ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

$$= \frac{4693}{60 \times 20 \times 5} \times 100 \%$$

$$= 0,782 \times 100\%$$

$$= 78,2\%$$

$$= 78,2\%$$

$$= 78,2\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub sebesar 78,2%. Dengan demikian untuk melihat tingkat kualitas pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub adalah dengan mengkonsultasikan skor yang diperoleh terhadap kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Buruk
2	21 – 40%	Buruk
3	41 – 60%	Cukup Baik
4	61 – 80%	Baik
5	81 – 100%	Sanagat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor pencapaian pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub sebesar 78,2% berada pada tingkat pencapaian 61 – 80% yang berarti pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub tergolong kategori baik.

2. Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan dalam angket motivasi belajar kitab kuning, dapat digambarkan skor motivasi belajar kitab kuning sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Skor Motivasi Belajar Kitab Kuning

No	Statistik	Y
1	Skor tertinggi	76
2	Skor terendah	60
3	Mean (rata-rata)	68,43
4	Median	68,00
5	Modus	64
6	Standar Deviasi	4,855

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel motivasi belajar kitab kuning adalah sebesar 76, skor terendah 60, Mean (rata-rata) sebesar 68,43, sedangkan Median (nilai tengah) 68,00, dan Modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 64, serta Standar deviasinya sebesar 4,855. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS versi 20 sebagaimana di bawah ini:

FREQUENCIES VARIABLES=Motivasi_Y

```

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

```

Statistics

Motivasi_Y

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		68.4333
Median		68.0000
Mode		64.00 ^a
Std. Deviation		4.85507
Minimum		60.00
Maximum		76.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Untuk lebih memperjelas penyebaran data pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

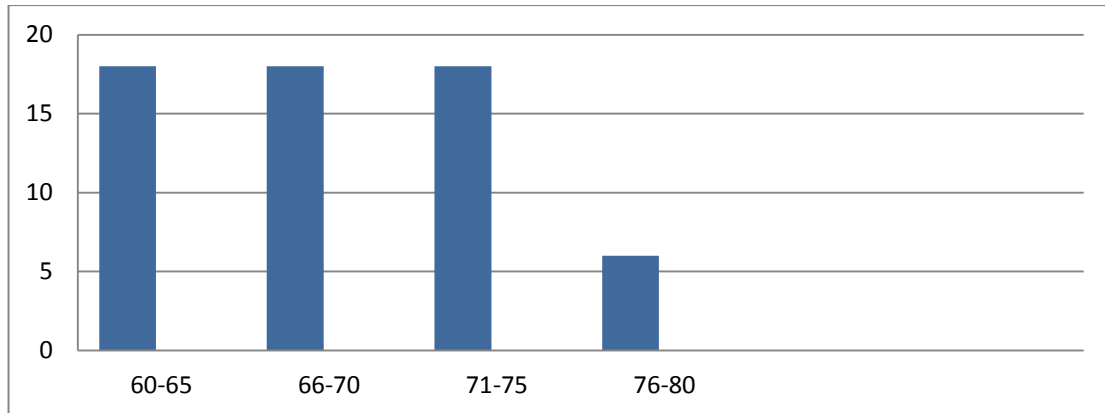
Tabel 4. 5

Penyebaran Data Motivasi Belajar Kitab Kuning

Skor	Frekuensi	Persentase
60-65	18	30%
66-70	18	30%
71-75	18	30%
76-80	6	10%
Jumlah	60	100%

Secara visual penyebaran skor responden di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :

Diagram Penyebaran Data Motivasi Belajar Kitab Kuning



Gambar 2. Diagram Penyebaran Data Motivasi Belajar Kitab Kuning
Secara komulatif tingkat pencapaian motivasi belajar kitab kuning dapat dikatakan baik atau tinggi dengan perolehan skor 68,4 %. Perolehan skor ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

$$= \frac{4106}{60 \times 20 \times 5} \times 100 \%$$

$$= \frac{4106}{6000} \times 100 \%$$

$$= 0,684 \times 100\%$$

$$= 68,4\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub sebesar 68,4%. Dengan demikian untuk melihat tingkat kualitas

motivasi belajar kitab kuning adalah dengan mengkonsultasikan skor yang diperoleh terhadap kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6

Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Kitab Kuning

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Rendah
2	21 – 40%	Rendah
3	41 – 60%	Cukup Tinggi
4	61 – 80%	Tinggi
5	81 – 100%	Sanagat Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor pencapaian motivasi belajar kitab kuning sebesar 68,4% berada pada tingkat pencapaian 61 – 80% yang berarti motivasi belajar kitab kuning siswa Pondok Pesanteren al-Azhar Bi'ibadillah tergolong tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap variabel motivasi belajar kitab kuning santri di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,606$. Kemudian dengan melihat r_{tabel} berdasarkan derajat kebebasan $N-2$ ($60-2$) = 58

pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,254. Maka $r_{xy} >$ dari r_{tabel} , dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan positif serta pengaruh antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning santri Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan kata lain bahwa hipotesis $H_a =$ diterima dan $H_0 =$ ditolak Artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning santri Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah.. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data sebagai berikut:

$$\sum x = 4.693$$

$$\sum y = 4.106$$

$$\sum x^2 = 369.203$$

$$\sum y^2 = 282.378$$

$$\sum xy = 322.201$$

Data tersebut kemudian dilakukan perhitungan ke dalam rumus korelasi produk moment melalui SPSS versi 20 dengan hasil atau output sebagaimana di bawah ini:

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Mqk_X Motivasi_Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

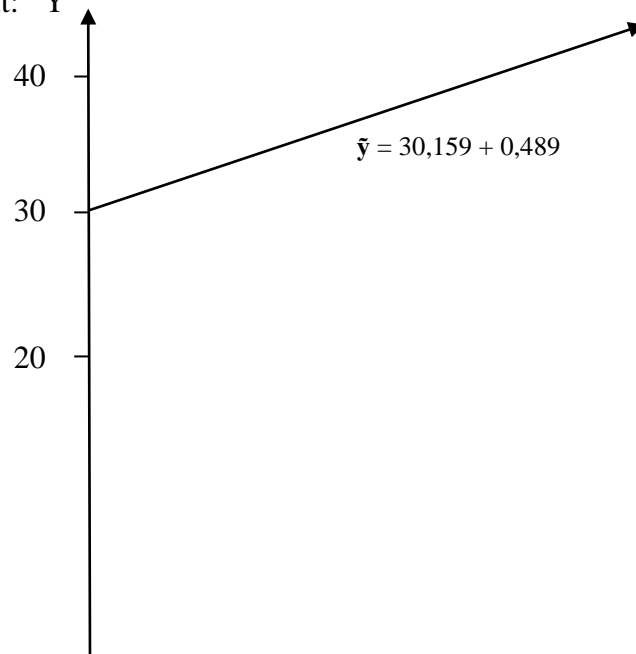
Correlations

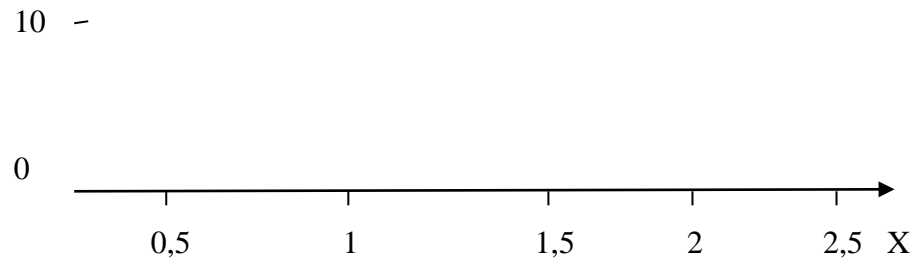
		Mqk_X	Motivasi_Y
Mqk_X	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Motivasi_Y	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya untuk melihat signifikansi serta pengaruh antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning santri di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah, maka diuji dengan uji signifikansi, pada perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 33,644$. Nilai F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Pada F_{tabel} untuk interval kepercayaan 5% ditemukan nilai 4,01. Dengan demikian $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan signifikan. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya, yaitu $\hat{y} = 30,159 + 0,489 X$. Dengan demikian garis persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai

berikut: Y





Hasil tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS versi 20 sebagaimana di bawah ini:

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Motivasi_Y
/METHOD=ENTER Mqk_X.

```

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510.563	1	510.563	33.644	.000 ^b
Residual	880.170	58	15.175		
Total	1390.733	59			

a. Dependent Variable: Motivasi_Y

b. Predictors: (Constant), Mqk_X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	30.159	6.618		4.557	.000
	Mqk_X	.489	.084	.606	5.800	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Y

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien detertiman sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,606^2 \times 100\%$$

$$KP = 36,70\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah adalah sebesar 36,70%, sedangkan sisanya 64,30% ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ditemukan secara umum pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub tergolong baik, begitu juga dengan motivasi belajar kitab kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah tergolong tinggi.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub (X) dengan motivasi belajar kitab kuning (Y) memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,606. Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang dilakukan pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub memberi kontribusi terhadap motivasi belajar kitab kuning sebesar 36,70%.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar kitab kuning di Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya, yaitu $\hat{y} = 30,159 + 0,489 X$.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun demikian, penulis sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dikarenakan berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab item pertanyaan yang terdapat dalam angket. Penulis tidak menjamin sepenuhnya bahwa jawaban yang diberikan responden sesuai dengan kenyataan yang dialami.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub tergolong baik dengan perolehan nilai sebesar 78,2%.
2. Motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah tergolong tinggi dengan perolehan nilai 68,4%.
3. Terdapat pengaruh yang berarti antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dengan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,606$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $N-2$ ($60-2$) = 58 dengan nilai sebesar 0,254. Oleh karena $r_{xy} = 0,606 > r_{tabel}$ 0,254 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Dan dari persamaan regresi linear sederhana diperoleh $\hat{y} = 30,159 + 0,489 X$ serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 33,644$ dimana nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,01 untuk interval kepercayaan 5%. Artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan musabaqah qiraatul kutub dengan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada panitia pelaksana musaqah qiraatul kutub agar lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraannya baik di acara pembukaan, pelaksanaan, serta penutupan.
2. Disarankan kepada pihak pemerintah maupun sekolah agar sesering mungkin melaksanakan musaqah qiraatul kutub, bukan hanya sekali setahun agar para santri semakin termotivasi untuk belajar kitab kuning.
3. Disarankan kepada santri Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah agar tetap termotivasi belajar kitab kuning baik ketika akan diselenggarakannya musabaqah qiraatul kutub maupun sesudah dilaksanakan.

Demikianlah beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, semoga dapat diterima dan dilaksanakan untuk kemajuan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. Zainal, *Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2010
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Azra. Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001
- Bungin. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pranada Media Group, 2014
- D. Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta: 2006
- Depag RI, *al-Quran dan terjemahannya*, Surabaya: Jaya Sakti: 1971
- H. Djaak, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumu Aksara: 2009
- Ibnu Hadjar, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1999
- M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012
- Mashudi. Abdurrahman, *Memelihara Tradisi, Memperbaharui Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Kalimah, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004
- Munandar, *Psikologi industri dan organisasi*, Jakarta: UI Press, 2001
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Robbins, *Prilaku Organisasi*, Jakarta; Salemba Empat, 2007
- S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta: 2010.
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta: 2009
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003
- Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2006
- Zuriah. Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 295/2015

Padangsidempuan, 15-09-2015

amp : -

hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
H. Ali Anas, M.A
2. Pembimbing II
Akhiril Pane, S. Ag, M.Pd

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : PARHAN ARAFAT
Nim : 12.310.0114
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-III
Judul Skripsi : PENGARUH MUSABAQAH QIRA'ATUL QUTUB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

H. ALI ANAS, M.A
NIP 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

AKHIRIL PANE, S. Ag. M. Pd
NIP.19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B *ASJ* /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

[2 April 2016

Kepada
Yth. Yayasan Pesantren Al – Azhar Bi'ibadillah
di –
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Parhan Arafat
NIM : 123100114
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Sipange Godang Kec. Sayur Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Pelaksanaan Musabaqoh Qiroatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al – Azhar Bi'ibadillah". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a n Dekan
Bekas Bid. Akademik

Dr. Elva Fida, M.Si
NIP. 196302000032002

YAYASAN PONDOK PESANTREN

'HAD AL-AZHAR BI 'IBADILLAH

G GADING-TAHALAK BT. ANGKOLA TAP-SEL.22773



معهد الأزهر بعباد الله

Nomor : 47 /YPPM-AB/B/V/2016
Hal : Balasan Riset

Tahalak Ujunggading, 02 Mei 2016

Kepada
Yth Bapak / Ibu
Wakil Dekan Akademik
Di
IAIN Padangsidimipuan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.IRPAN AZHARI GULTOM, Lc**
Jabatan : Pimpinan Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah
Nama Madrasah : Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah
Alamat : Desa Tahalak Ujunggading, Kec, Batang Angkola

Menerangkan Bahwa :

Nama : **PARHAN ARAPAT LUBIS**
NIM : 12.310.0114
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
Alamat : Sipange Godang, Kec. BT.Angkola

Adalah benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading. Untuk penyelesaian skripsi dengan judul **"Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qiraaatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah "**

Demikian surat Balasan Riset ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tahalak Ujunggading 02 Mei 2016
Pimpinan Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah

H.IRPAN AZHARI GULTOM, Lc



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : PARHAN ARAFAT
Nim : 12.310.0114
TTL : Sipange Godang, 11 Februari 1995
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Alamat : Sipange Godang, Kec Sayurmasinggi Kab.
Tapanuli Selatan

II. Orangtua

Nama Ayah : MARATAON LUBIS
Nama Ibu : YUSLINA PULUNGAN
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayurmasinggi, Kab.
Tapanuli selatan

III. Riwayat Hidup

1. SDN. 100352 Desa Sipange Godang Kec. Sayurmasinggi, Kab.
Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2006.
2. MTs S al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading-Tahalak, Kec.
Sayurmasinggi, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2009.
3. MAS al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading-Tahalak, Kec.
Sayurmasinggi, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2012.
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2012 Tamat Tahun 2016.

